

PENERAPAN MODEL UTAUT UNTUK MEMAHAMI PENERIMAAN DALAM PENGGUNAAN *SOFTWARE OPEN SOURCE* LINUX BERDASARKAN GENDER: STUDI KASUS LP3T-NF NURUL FIKRI

Agus Dendi Rachmatsyah

Kepala PPM, Dosen Teknik Informatika STMIK Atma Luhur Pangkalpinang
Dendi@Atmaluhur.ac.id

ABSTRACT

Science and technology development increase rapidly in line with the communit needs of software technology, we can see and feel around us directly or indirectly. One of the open source technologies that we know is Linux. Open source is the product source code that given freely, available for everyone, modify, test or develop further. Most people in Indonesia is currently still thinking that Linux and open source does not make change to the new technology products that exist. Open source linux information technology application of Nurul Fikri is applied to the staff / lecturers and students. Problem above is the research object that is expected to be significant results in accordance with what is expected. The results of this study aims to examine the application of the use of Linux software for staff / faculty and students by using the model Unified Theory Of Acceptance and Use Of Technology (UTAUT). Method used is quantitative research methods, data obtained will be used and processed by descriptive data analysis using structural equation modeling method Struktured Equation Modeling (SEM) and also using the software Amos 18, and test hypotheses using the model's Unified Theory Of Acceptance and Use Of Technology (UTAUT). To test the hypothesis that generated the results expected to provide a model system most appropriate for use by LP3T Nurul Fikri in the learning process. Research result is

Keywords:

Open Source, Struktured Equation Modeling, UTAUT

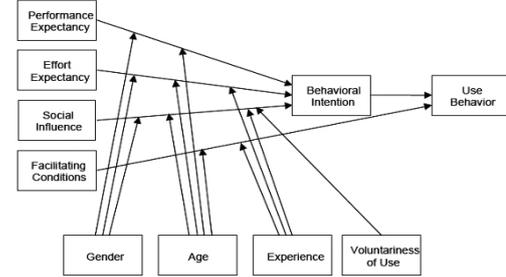
1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini semakin pesat seiring dengan kebutuhan masyarakat akan teknologi *software*, hal tersebut dapat kita lihat dan kita rasakan di sekeliling kita secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu teknologi yang saat ini kita rasakan manfaatnya adalah *Open Source Software* atau dikenal dengan nama Linux. *Open Source* adalah suatu ``certified mark'', suatu merk yang dimiliki oleh publik (tidak ada perusahaan yang bisa menguasai kepemilikan merk ini). Pada model *Open Source* ini *source code* dari produk diberikan secara bebas.

Dari penelitian ini, mencoba untuk menjelaskan penerapan Teknologi Informasi *Open Source Linux* terhadap suatu lembaga pendidikan Nurul Fikri yang penerapan *software* ini diterapkan pada Staf/Dosen dan siswa-siswi yang menggunakan *software open source Linux* ini. Model penelitian yang di pakai tentang penerimaan Teknologi oleh pemakai-pemakai sistem ini dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada sebelumnya (*Technology Acceptance Model*) untuk mengembangkan sebuah model gabungan baru yang terintegrasi. Model gabungan (*Unified model*) ini disebut dengan nama teori gabungan penerimaan dan penggunaan Teknologi (*Unified Theory Of Acceptance and Use Of Technology*) atau disebut dengan UTAUT yang dikembangkan oleh (Venkatesh et al., 2003).

Unified Theory Of Acceptance and Use Of Technology (UTAUT) (Venkatesh, et.al , 2003) melakukan penelitian teori tentang penerimaan teknologi oleh pemakai-pemakai sistem dengan menggabungkan delapan buah teori yang sudah ada. (Venkatesh, et.al , 2003) kemudian menggunakan teori-teori yang sudah ada sebelumnya ini untuk mengembangkan sebuah model gabungan baru yang terintegrasi. Model gabungan (*unified model*) ini kemudian mereka sebut dengan nama teori gabungan penerimaan dan penggunaan teknologi (*Unified Theory Of Acceptance*

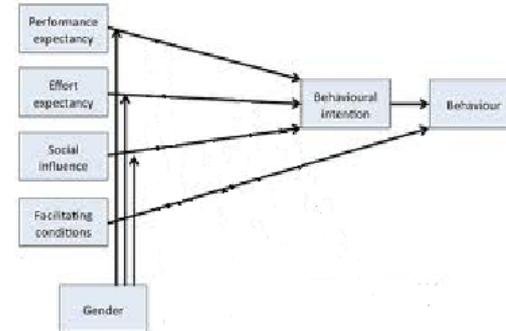
and Use Of Technology) atau disebut dengan UTAUT.



Gambar I.1.
UTAUT model dikembangkan (Venkatesh,et.al., 2003)
2. METODE PENELITIAN

2.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai hubungan sebab akibat (*kausal*) dari variabel-variabel yang akan diteliti sehingga dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *software open source* terhadap gender sebagai sarana pendukung dalam proses belajar mengajar pada Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Terpadu Nurul Fikri (LP3T-NF).



Gambar I.2.
UTAUT yang dikembangkan ke Gender

2.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Model penelitian ini mengadopsi dari variabel-variabel bebas dari model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Usege of Technology*) (Venkatesh, et al. , 2003).

Variabel-variabel bebas yang memunculkan *acceptance* (Penerimaan) terhadap teknologi dari model UTAUT adalah:

1. *Performance Expectancy* (Ekspektasi Kinerja)

Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*) didefinisikan sebagai seberapa tinggi seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dia untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan kinerja di pekerjaannya.

2. *Effort Expectancy* (Ekspektasi Usaha) Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*) didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem.
3. *Social Influence* (Pengaruh Sosial) Pengaruh Sosial (*Social Influence*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang individual mempersiapkan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya dalam menggunakan sistem yang baru.
4. *Facilitating Conditions* (Kondisi-kondisi pemfasilitasi) Kondisi-kondisi pemfasilitasi (*Facilitating Conditions*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem.

Berikut ini penjelasan tentang mengenai difinisi dan alasan dalam penggunaan variabel-variabel tersebut.

1. *Symbolic Adoption*
Menurut (Ajzen dan Fishbein , 1980) dalam bukunya (Jogiyanto , 2008) hubungan *Behavioral Intention* hanya cocok diterapkan jika perilaku tersebut dikendalikan kontrol kemauan seseorang. Sedangkan item yang biasa digunakan untuk mengukur *Behavioral Intention Symbolic adoption* adalah sebagai dorongan atau kecenderungan seseorang secara mental menerima ide/gagasan.
2. *Attitude Toward Technology*
Sikap terhadap penggunaan teknologi (*Attitude Toward Technology*) didefinisikan sebagai reaksi perasaan menyeluruh dari individual untuk menggunakan sistem.

2.3 Populasi

Populasi yang diambil dari jumlah staf Pengajar/dosen dan Mahasiswa yang sedang mengambil kursus dan program profesi di LP3T Nurul Fikri Jakarta dan Depok. Jumlah Mahasiswa Pria sebanyak 101 orang dan jumlah wanita sebanyak 8 orang. Untuk Jumlah staf pengajar/dosen pria berjumlah 22 orang dan untuk jumlah

staf pengajar/dosen wanita berjumlah 17 orang. Sehingga jumlah sampel sebanyak 148 orang.

2.4 Metode Pengambilan Sempel

Dalam pengambilan dari data sampel ini dengan menggunakan sampel yang tepat (*precise*) adalah sampel yang mempunyai tingkat presisi yang tinggi yang mempunyai kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*) yang rendah. Kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*) adalah seberapa jauh sampel berbeda dari yang dijelaskan oleh populasinya. Presisi diukur dengan *standard error of estimate*. Semakin kecil *standard error of estimate* maka semakin tinggi presisi sampelnya. Presisi dapat ditingkatkan dengan jumlah sampelnya, semakin besar jumlah sampelnya maka semakin kecil kesalahan standar estimasinya.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk teknik pengumpulan datanya berupa koestioner yang menggunakan skala semantik (*semantik differential scala*), skala ini digunakan untuk mengukur respon subyek ke dalam 1 poin sampai 6 poin untuk jawaban atas pernyataan Sangat tidak setuju, tidak setuju, tidak tahu, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju. Koestioner yang akan diisi dibagikan kepada mahasiswa dan staf pengajar/dosen yang ada di LP3T Nurul fikri.

2.6 Structural Equation Modeling (SEM)

Structural equation modeling (SEM) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk membangun dan menguji model statistik yang biasanya dalam bentuk model-model sebab akibat. Model persamaan SEM (Struktural Equation Modeling) adalah generasi kedua teknik analisis multivariate yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel yang kompleks baik untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keseluruhan model. Berikut adalah definisi dari SEM oleh beberapa ahli statistik :

1. SEM merupakan gabungan dari dua metode statistik yang terpisah yaitu analisis factor yang dikembangkan difakultas psikologi dan psikometri, serta model persamaan simultan (*simultaneous equation modeling*) yang dikembangkan oleh disiplin ilmu ekonomi, khususnya di ekonometrika (Ghozali, 2008:3). Tidak seperti analisis multivariate biasa (regresi berganda, analisis faktor), SEM dapat menguji keduanya secara bersamaan.
2. Bollen dan Long dalam Wijanto (2008, 5) : SEM adalah model persamaan struktural yang merupakan perpaduan dari prosedur-prosedur yang dikembangkan dalam ekonometri, sosiometri dan psikometri. Kontribusi para skolar tersebut menghasilkan berbagai macam persamaan struktural
3. Singgih (2011:1) menyatakan SEM adalah alat analisis yang populer, yang merupakan gabungan dari analisis factor dan analisis regresi. Model SEM terdiri dari dua jenis model yaitu measurement model dan struktural model. Model struktural adalah hubungan antara konstruk' independen dan dependen, sedangkan model measurement: hubungan (nilai loading) antara indikator dengan konstruk (variabel laten)

2.6.1. Konsep SEM

Saat ini kita selalu akrab dan berteman dengan lingkungan sosial kita. Namun, setelah diamati, maka kemampuan untuk berteman, dengan lingkungan sosial cenderung berbeda antara individu satu dengan individu yang lain. Salah satu hal yang mempengaruhi kemampuan berteman individu adalah kepribadian (personality) individu tersebut. Asumsikan kita adalah peneliti yang tertarik untuk menguji pengaruh antara personality tersebut dengan kemampuan individu dalam berteman dengan lingkungan sosialnya.

Sehingga, kita memiliki dua construct (konstruk) yang harus diukur yaitu kepribadian dan kemampuan berteman. Untuk menguji ada/tidaknya pengaruh antara personality dengan kemampuan berteman tersebut, maka kita harus dapat mengumpulkan data, tetapi kedua konstruk tersebut tidak dapat dengan mudah diukur secara langsung dan memerlukan beberapa indikator. Variabel yang tidak bisa diukur secara langsung dan memerlukan beberapa indikator sebagai proksi disebut variabel laten. Untuk mengukurnya, maka beberapa aspek dari kepribadian dan kemampuan berteman tersebut dapat dinilai dengan skala Likert (misal skala 1 sampai 5). Kepribadian dapat diukur dengan tingkat "rasa persahabatan" dan "keramahan" sedangkan kemampuan berteman dapat diukur dengan "mudah diterima oleh masyarakat" dan "ringan tangan". Indikator-indikator yang dapat diukur tersebut dikenal sebagai variabel manifest (variabel observed/indikator).

Dalam SEM variabel latent dilukiskan dalam bentuk lingkaran ellips variabel observed dalam bentuk kotak persegi panjang, dan error dilukiskan sebagai lingkaran kecil yang menempel pada variabel observed, dan variabel endogen.

Dalam analisis SEM bisanya juga dikenal variabel exogenous dan variabel endogenous. Variabel exogenous selalu merupakan variabel independen (var X dalam regresi) dan, sehingga, tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu model. Sedangkan variabel endogenous adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu model (var Y dalam regresi). Demikian awalan mengenai SEM, insya Allah akan kita bahas tahapan selanjutnya dalam analisis SEM.

2.7 Kreteria Goodness Of Fit

Tujuan dari menganalisa SEM adalah menguji *fit* suatu model yaitu keesuaian model teoritik dengan data empiris.

1. *Chi Square*. Tujuan analisis ini adalah mengembangkan dan menguji apakah sebuah model yang sesuai dengan

data. Chi Square sangat bersifat sensitif terhadap sampel yang terlalu kecil maupun yang terlalu besar. Oleh karenanya pengujian ini perlu dilengkapi dengan alat uji lainnya. nilai Probability Chi-squares > 0.05 menandakan data empiris identik dengan teori/model

2. *Goodness Of Fit Indeks (GFI)* adalah Indeks yang menggambarkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat dari model yang diprediksi dibandingkan data yang sebenarnya. Nilai GFI $> 0,90$ mengisyaratkan model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik.
3. *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*. RMSEA merupakan ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan statistic chi square menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai RMSEA antara 0,05 dan 0,08 mengindikasikan indeks yang baik untuk menerima kesesuaian sebuah model .
4. *Adjusted Goodness Fit Of Index (AGFI)*. Indeks ini merupakan pengembangan dari *Goodness Fit Of Index (GFI)* yang telah disesuaikan dengan *ratio* dari *degree of freedom* (Ghozali dan Fuad, 2005: 31). Analog dengan R² pada regresi berganda. Nilai yang direkomendasikan adalah AFGI $> 0,90$, semakin besar nilai AFGI maka semakin baik kesesuaian yang dimiliki model.
5. *Tucker Lewis Index (TLI)* TLI merupakan indeks kesesuaian *incremental* yang membandingkan model yang diuji dengan baseline model. TLI digunakan untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat kompleksitas model. Nilai penerimaan yang direkomendasikan adalah nilai TLI $> 0,90$. TLI merupakan indeks yang kurang dipengaruhi oleh ukuran sampel.
6. *Normed Fit Index (NFI)*. Indeks ini juga merupakan ukuran perbandingan antara *proposed model* dan *null model* . Nilai yang direkomendasikan adalah NFI $> 0,90$.
7. *Comparative Fit Index (CFI)*. CFI juga merupakan indeks kesesuaian

incremental. Besaran indeks ini adalah dalam rentang 0 sampai 1 dan nilai yang mendekati 1 mengindikasikan model memiliki tingkat kesesuaian yang baik. Indeks ini sangat dianjurkan untuk dipakai karena indeks ini relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi oleh kerumitan model. Nilai penerimaan yang direkomendasikan adalah CFI $> 0,90$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Pada pembahasan mengenai karakteristik responden penelitian ini, dapat diketahui besar dan kecilnya prosentase jumlah responden berdasarkan (*Gender*) jenis kelamin. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut: Distribusi Responden berdasarkan jenis kelamin responden, maka diperoleh penyebaran data sebagai berikut:

Tabel 3.1

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

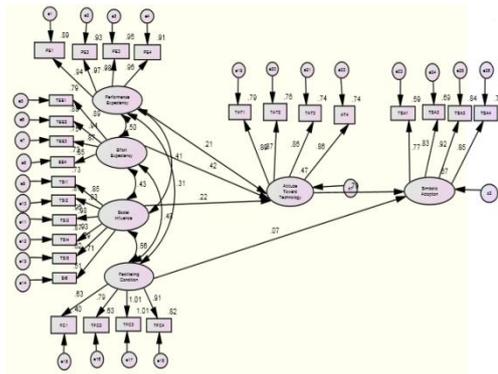
No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	laki-laki	123
2	Perempuan	25
Jumlah		148

Tabel 3.1 di atas menunjukkan distribusi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin. Hasil distribusi diketahui 123 orang responden berjenis kelamin laki-laki dan 25 orang responden berjenis kelamin perempuan.

3.2 Hasil Penelitian

3.2.1. Pengujian Model Awal UTAUT

Pengujian terhadap model dilakukan dengan menggunakan *software* AMOS. Besarnya ukuran sampel memiliki peran penting dalam interpretasi hasil SEM. Ukuran sampel memberikan dasar untuk mengestimasi *sampling error*.



Gambar IV.3.
Full Model Awal UTAUT

Hubungan variabel *independen* menyatakan bahwa *Performance_Expectancy* serta *Social_Influence* dengan variabel *dependen* *Attitude_Toward_Technology* dapat dianggap signifikan, karena keduanya mempunyai angka p di bawah 0.05 (yaitu 0.009 dan 0.006), sedangkan untuk hubungan variabel *independen* *Facilitating_Condition* dengan *Symbolic_Adoption* tidak dianggap signifikan, karena angka p 0.283, angka ini jauh di atas 0.05.

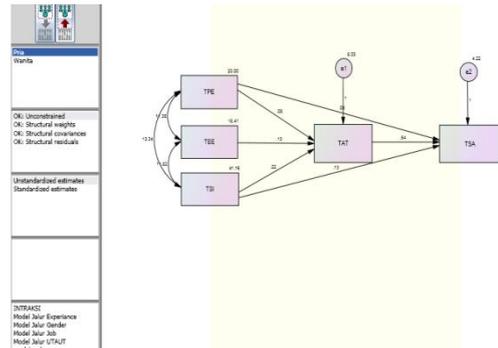
Apabila dilihat dari *output Estimates* pada bagian *Standardized Regression Weight*, terlihat angka korelasi kedua variabel *independen* (0.213 dan 0.215) cukup erat dengan variabel *Attitude_Toward_Technology*.

3.2.2. Penguujian Model UTAUT Gender (Pria dan Wanita)

Dengan menggunakan model UTAUT Gender Pria dan Wanita dalam menganalisis *multiple group* akan membagi sampel berdasarkan karakteristik tertentu. Untuk proses penguujian model UTAUT Gender dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

3.2.2.1 Penguujian model UTAUT Gender untuk Pria

Pada model ini akan menjelaskan hasil dari analisis bentuk diagram model *measurement weight* dari koefisien *regresi* untuk group yang di analisis.

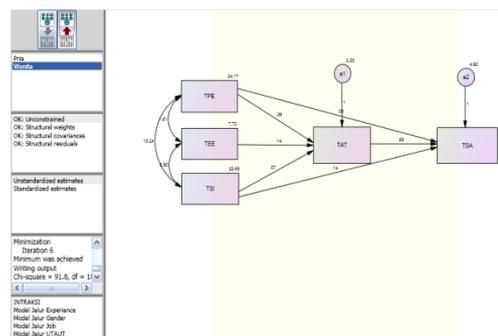


Gambar V.4.
Model UTAUT Gender Pria

Dari *path* diagram tersebut maka hubungan variabel *independen* menyatakan bahwa TAT (*Attitude_Toward_Technology*) serta TSA (*symbolic_adoption*) dan *performance_expectancy* dapat dianggap signifikan, karena keduanya mempunyai angka p di bawah 0.05 (yaitu 0.033 dan 0.033).

3.2.2.2 Penguujian model UTAUT Gender untuk Wanita

Pada model ini akan menjelaskan hasil dari analisis bentuk diagram model dari koefisien regresi untuk group yang di analisis dengan menggunakan *path* diagram.



Gambar V.5.
Model UTAUT Gender Wanita

Dari *path* diagram tersebut maka hubungan variabel menyatakan bahwa TPE (*performance_expentancy*), TEE (*effort_expentancy*) dan TSI (*social_influence*) terhadap TAT (*attitude_toward_technology*) dapat dianggap tidak signifikan, karena ketiganya mempunyai angka p di atas 0.05 (yaitu 0.089, 0.097 dan 0.371). Untuk variabel TPE (*performance_expentancy*) dan TSI (*social_influence*) juga tidak dianggap signifikan dikarenakan

untuk nilai p nya masih di atas 0.05 (yaitu 0.89 dan 0.87), tetapi untuk variabel TAT (*attitude_titude_technology*) terhadap TSA (*symbolic_adoption*) mempunyai nilai p nya yang bernilai di bawah 0.05 (yaitu 0.19). Dari model *fit* yang ada, untuk angka probability levelnya (0.000) yang diatas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pengguna pria dan pengguna wanita.

signifikan, karena nilainya juga masih di atas 0.05 (yakni 0.124 dan 0.171). Dari model *fit*, angka *probability level* (0.008) yang di atas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara Staf/dosen dan Mahasiswa.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap model-model yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model akhir yang digunakan ini mendekati dengan penelitian tentang UTAUT (*Unified Theory of Acceptual and Use of Technology*) (Nah, Tan dan The 2004) yang menyatakan Model ini berisi variabel *dependen adopsi* simbolik yang telah ditunjukkan pengguna akhir teknologi yang wajib. Berdasarkan dari faktor-faktor yang berpengaruh seperti *performance expectancy* (PE), *effort expectance* (EE), *social influence* (SI) dan terhadap *attitude toward technology* (ATT), *facilitating condition* (FC) *symbolic adoption* (SA).

Dalam penerimaan dan pemakaian *open source software* dalam penggunaan linux pada LP3T Nurul Fikri dengan menggunakan model UTAUT dibedakan menjadi satu variabel yaitu:
Gender

2. Hubungan antara faktor-faktor yang mendukung pemakaian *software linux* adalah:

1. Untuk variabel moderasi *Gender*, yang terbagi menjadi 2 yaitu Pria dan Wanita mempunyai hubungan dengan pemakaian dan pembelajaran *software linux* dengan *performance*

expectancy (PE) yang berpengaruh langsung terhadap *attitude toward technology* yang artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan seseorang dalam penggunaan dalam *open source software* dalam membantu pekerjaannya maka akan menghasilkan suatu keinginan atau perasaan yang menyeluruh dari individu untuk menggunakan *open source software* tersebut.

2. Untuk variabel *moderasi Gender* mempunyai hubungan dengan pemakaian dan pembelajaran *software linux* dengan *effort expectancy* yang berhubungan langsung dengan *attitude toward technology* yang artinya bahwa semakin besar tingkat dari kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu *open source software* maka akan menghasilkan suatu keinginan atau perasaan yang menyeluruh dari individu untuk menggunakan *open source software* tersebut.

3. Untuk variabel *moderasi Gender* yang mempunyai hubungan dengan pemakaian dan pembelajaran *software linux* dengan *social influence* terhadap *attitude toward technology* yang artinya bahwa sejauh mana seorang individu mempersepsikan kepentingan yang dipercayai oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhi dalam menggunakan *open source software* ini maka akan menghasilkan suatu keinginan atau perasaan yang menyeluruh dari individu untuk menggunakan *open source software* tersebut.

3. Untuk tingkat keakurasian setiap faktor yang mendukung dalam penerimaan dan pemakaian *software linux* terdiri dari:

1. Hasil kesesuaian dari pengujian dan pengolahan data di lapangan tidak mendukung adanya suatu model yang *fit*, hal ini dikarenakan jumlah responden terbatas, pengisian dari kostoner masing belum paham dan faktor-faktor lainnya.

2. Para Mahasiswa menerima sistem *open source software* yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan Nurul Fikri, tetapi banyak juga yang lebih mencari nilai yang bagus.

4.2 Saran

Adapun saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pada penelitian selanjutnya diharapkan jumlah responden dari data yang menggunakan *open source software* pada LP3T-Nurul Fikri lebih luas lagi, dikarenakan LP3T-Nurul Fikri mempunyai cabang-cabang yang lain, yang ada di luar kota.
- b. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat membuat suatu model yang lain, misalnya dengan menggunakan model UTAUT tetapi dapat penambahan variabel *eksogen* berdasarkan *Age, Experience, Habit* dan *Valuntariness of use* sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih sempurna lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ajzen, I. "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human decision Processes* (50:2), 1991, pp. 179-211
- [2] Ajzen, I. Dan Fishbein, M. *Understanding Attitude and Predicting Social Behavior*. Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ, 1980
- [3] Davis, F.D. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly* (13:3), 1989, pp.319-339
- [4] Ghozali, Imam, *Model Persamaan Struktural – Konsep Aplikasi dengan Program AMOS ver.16.0*, BP UNDIP, Semarang, 2008
- [5] Jogiyanto H.M., *Sistem Informasi Keperilakuan*, Penerbit Andi Yogyakarta, 2007
- [6] Nah, F.F.H., Tan, X, The, S.H. (2004), *An Empirical Investigation on end users' acceptance of enterprice system*, dalam *Information Resources Management Journal* Vol.17, No.3
- [7] Noviaristanti, Siska, dalam jurnalnya yang berjudul *MODEL PENERIMAAN SISTEM ERP (SYSTEM ACCEPTANCE) PADA FASE POST PROJECT (STUDI KASUS PADA SALAH SATU PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI)*, ITB Digital Library (<http://digilib.itb.ac.id/>)
- [8] Seymour Lisa, Makanya Wadzanai, Berrange Simon, dalam jurnalnya yang berjudul *End-Users' Acceptance of Enterprise Resource Planning Systems: An Investigation of Antecedents*, University of Cape Town, South Africa
- [9] Singgih Santoso, *Analisis SEM menggunakan AMOS*, Penerbit Elex Media Komputindo, 2011
- [10] Venkatesh. V., dan Davis, F.D."A Theoretical Extention of The Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies," *Management Science* (45:2), 2000, pp. 186-204
- [11] Zhang, Nan, Guo, Xunhua, Chen, Guoqing, Song, Gang, dalam jurnalnya yang berjudul *THE CULTURAL PERSPECTIVE OF MOBILE GOVERNMENT TERMINAL ACCEPTANCE – AN EXPLORATORY STUDY IN CHINA*, School of Economics and Management, Tsinghua University, Beijing, China